

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo

¹Sudarto Sudarto*, ²Muh. Idris Jafar, ³Saskia Noviyanti

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

*Correspondence Author email: drsudartompd@gmail.com

Abstract: *This study is an experimental study that aims to determine whether the use of the Two Stay Two Stray (TSTS) model has an effect or not on the learning outcome of IPAS in the 5th Grade students of SDN 180 Bottobenteng. The research design used is One-Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all of the 5th Grade students of SDN 180 Bottobenteng with a sample of 17 students selected based on the saturated sample technique. The data collection technique used was a test to determine the results of the students' learning outcome of IPAS before and after using the Two Stay Two Stray model. The data analysis used was descriptive and inferential statistical analysis. Results: from the descriptive statistical analysis, the average pretest was of 60.00 and the average posttest was of 80.5, from the inferential analysis using the paired sample t-test with a significance level of 5%, $t_{count} (16.11) > t_{table} (2.12)$ was obtained, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the students' IPAS learning outcomes before and after using the Two Stay Two Stray model are significantly different. Conclusion: because the average of the students' learning outcomes of IPAS after using the Two Stay Two Stray model (posttest) is higher than the average of students' IPAS learning outcomes before using the Two Stay Two Stray model (pretest) and is significantly different, it can be concluded that the Two Stay Two Stray model has an effect to improving the IPAS learning outcomes of the 5th Grade of SDN 180 Bottobenteng, Wajo Regency.*

Keywords: *Two Stay Two Stray Model, Learning Outcomes, IPAS*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian per-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 180 Bottobenteng. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng dengan sampel sebanyak 17 siswa yang dipilih berdasarkan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil : dari analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 60,00 dan rata-rata *posstest* 80,5, dari analisis inferensial menggunakan uji paired sample t_{test} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} (16,11) > t_{tabel} (2,12)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbeda secara signifikan. Kesimpulan: karena rata-rata hasil belajar IPAS siswa setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray* (*posttest*) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPAS siswa sebelum penggunaan model *Two Stay Two Stray* (*pretest*) dan berbeda secara signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa Kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk menjawab setiap permasalahan yang muncul (Sudarto, 2022). Karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan martabat dan mengembangkan potensi kehidupan berbangsa dan bernegara (Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri, 2023). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 dan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudarto, Rosmalah, & Muhammad Rezky, 2022)

Menurut Sudirman (2022), perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran menimbulkan tantangan baru bagi guru, termasuk dalam pembelajaran IPAS. Khusus dalam pembelajaran IPAS, masalah yang selalu ditemui di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa dan adanya penggunaan metode serta model pembelajaran yang

kurang tepat (Suprapmanto & Zakiyah, 2024). Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama jika materi itu hanya disampaikan dengan metode ceramah atau penjelasan verbal. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa berhasil memahami dan menguasai suatu mata pelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai huruf atau angka (Irawati dkk., 2021). Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang diperoleh melalui interaksi antara proses belajar dan mengajar secara keseluruhan, yang melibatkan tiga ranah: psikomotorik, kognitif, afektif dan pengukurannya biasanya dilakukan melalui tes (Adawiyah dkk., 2020).

Proses pembelajaran IPAS sejatinya dilakukan dengan berbagai cara atau berbagai model. Khusus di sekolah dasar, proses pembelajaran IPAS diusahakan agar dalam pembelajaran terjadi interaksi yang intensif dan bermakna antara siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru dan lingkungannya. Interaksi yang terjadi diharapkan akan semakin memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran IPAS, yaitu mengembangkan kognitif, aktivitas, psikomotorik, dan kreativitas siswa serta melatih siswa untuk berpikir ilmiah (Sudarto dan Jafar, 2023). Tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia dan lingkungan di sekitar mereka, serta memberikan pengetahuan

yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebaiknya fokus pada kemampuan berpikir dan keterlibatan aktif siswa. Keberhasilan pembelajaran IPAS bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Selanjutnya Nurazizah, Sudarto dan Yunus (2017) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum menuntut agar peserta didik mampu berpikir untuk memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada tanggal 23-24 September di SDN 180 Bottobenteng, melalui wawancara dengan guru wali kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah. Penyebab hasil belajar IPAS siswa rendah adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Datu dkk., (2022) bahwa apabila motivasi siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa: jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar juga rendah..

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA mereka (Astuti 2016).

Menurut Kadiriandi & Ruyadi (2018), salah satu kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model tersebut dapat memberikan

kesempatan bagi anggota suatu kelompok untuk berbagi hasil pekerjaan dan informasi dengan anggota kelompok lainnya. Melalui model ini siswa terlibat aktif dan motivatif dalam pembelajaran dan saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih bermakna, lebih hidup dan lebih energik. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat atau tidak dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat atau tidak dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa Kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo. Desain penelitian yang digunakan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan instrumen penelitian berupa lembar tes. Penelitian ini menggunakan dua tes yaitu tes awal : tes yang diberikan kepada siswa sebelum penggunaan Model *TSTS* (*pretest*) dan tes akhir : tes yang diberikan kepada siswa setelah penggunaan Model *TSTS*

(*posttest*). Tes ini berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pelajaran IPAS dan telah mengalami proses validasi dan reliabilisasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program *SPSS vs 25*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini menunjukkan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo sebelum dan setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray*. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berupa rata-rata, nilai tengah, modus, simpangan baku, rentang, nilai minimal dan nilai maksimal sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar IPAS Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	17	17
Rata-rata	60,00	80,59
Nilai Tengah	60,00	80,00
Modus	60	85
Simpangan baku	7,500	6,345
Rentang	25	25
Nilai Minimal	50	70
Nilai Maksimal	75	95

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25*

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.071	0,071 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i>	0.130	0,130 > 0,05 = Normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai babilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,760	0,760 > 0,05= Homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistik Version 25*

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Df	Nilai probabilitas (p)	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	16	0,001	0,001 < 0,05= terdapat perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistik Version 25*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa nilai minimal siswa pada *pretest* sebesar 50, sedangkan pada *posttest* sebesar 70. Selanjutnya, nilai maksimal siswa pada *pretest* sebesar 75, sedangkan pada *posttest* sebesar 95. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,00 dan pada *posttest* sebesar 80,59. Secara deskriptif rata-rata hasil belajar IPAS siswa pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada *pretest*.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian H_1 : Hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbeda secara signifikan. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat : uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan apakah data berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam menguji hipotesis, apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, terlihat bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Karena

itu, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, dalam hal ini digunakan uji t (*Paired Sample t-Test*) dengan bantuan program *SPSS Statistic version 25*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai probabilitas 0,001 yang berarti nilai probabilitas (p) lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 16,112 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = nilai 0,05 sebesar 2,120. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($16,11 > 2,12$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbeda secara signifikan. Karena rata-rata hasil belajar IPAS siswa setelah penggunaan model *Two Stay Two Stray* (*posttest*) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPAS siswa sebelum penggunaan model *Two Stay Two Stray* (*pretest*) dan berbeda secara signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo. Model *Two Stay Two Stray* membuat siswa terlibat aktif dan motivatif dalam proses pembelajaran IPAS di kelas. Banyak peningkatan yang dialami siswa baik segi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini terjadi karena model *Two Stay Two Stray* berpusat pada pengembangan seluruh potensi siswa. Pembelajaran berlangsung dalam kegiatan

diskusi dan bertukar pikiran antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* siswa menjadi lebih aktif dan motivatif dalam pembelajaran serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Saputra & Parisu (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Sejalan juga dengan hasil penelitian Dewi & Parmiti (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Japa & Suarjana (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Novitasari, Istirohmah & Faizah (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD. Sejalan juga dengan hasil penelitian Sukma & Cholik (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMK Teknik Otomotif.

KESIMPULAN

Karena nilai rata-rata hasil belajar IPAS setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada sebelum

menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan berbeda secara signifikan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 180 Bottobenteng Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8.
- Astuti, Y. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Ureng Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Skripsi : Universitas Negeri Makassar*
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965.
- Dewi, K. P. K., & Parmiti, D. P. (2022). Dampak Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 33-38.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2020). Efektivitas model pembelajaran two stay two stray (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343-350.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433.
- Novitasari, A. D., Istirohmah, A. N., & Faizah, A. N. (2023). Peranan Model Two Stay Two Stray Materi IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-44.
- Nurazizah, S., & Yunus, S. R. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping pada model pembelajaran kooperatif tipe nht (number head together) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar ipa peserta didik kelas VII SMPN 6 Watampone. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 80-93.
- Peraturan Pemerintah. 2021. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, P. K., Hidayatullah, A., & Shoffa, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 6, 24–36.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IVSD Negeri 05 Enano. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1).
- Sudarto, S. (2022). Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa yang diajar dengan Model Quantum dan yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011-1016.

- Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 449–454. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300>
- Sudarto, Muhammad Idris Jafar, N. A. S. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Biru*. 2(September), 349–365.
- Sudarto, S. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL QUANTUM DAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011–1016. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakr awalailmiah.v2i3.4038>.
- Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). PERSEPSI GURU SD NEGERI 3 TA TENTANG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765–776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>
- Sudirman. (2022). Mendesain pembelajaran tematik-integratif berpanduan pranada kunci G. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 263–273.
- Sukma, M. A. D., & Cholik, M. (2020). Kajian Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SISWA SMK Teknik Otomotif. *JPTM*, 1, 18-24.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis permasalahan analisis permasalahan pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204.